



MAJOR AND MINOR SENTENCES ON FIRST DEBATE VIDEO OF PILKADA DKI JAKARTA 2017

KALIMAT MAYOR DAN MINOR DALAM VIDEO DEBAT PERDANA PILKADA DKI JAKARTA 2017

Isnani Nur Rizqi, Dr. Heny Sulistyowati, M.Hum.

STKIP PGRI JOMBANG

Jl. Pattimura III/20 Jombang 61418. Telp. (0321) 861319 Fax. (0321) 854319

isnaniurrizqi24@gmail.com

Article History:

Submitted:

16-02-2019

Accepted:

18-02-2019

Published:

18-02-2019

Abstract

This research entitled Major and Minor Sentences On First Debate Video Of Pilkada DKI Jakarta 2017 is a syntax study that focuses on the sentences delivered by moderators, audiences, and debate participants. The formulation of the problem in this study is the major and minor sentences in the first video debate of Pilkada DKI Jakarta 2017. The method used in this study was descriptive qualitative method because in this study the researcher tried to describe the sentences in the form of major sentences and minor sentences On First Debate Video Of Pilkada DKI Jakarta 2017. The object chosen in this study was First Debate Video Of Pilkada DKI Jakarta 2017. The results of this study there were many of major sentences marked by the existence of complete clauses in the form of subjects and predicated and can be seen in terms of single sentences and compound sentences and the minor sentence marked by the existence of incomplete clauses and in the form of minor command sentences, exclamations, questions and short answers. The benefits of this research are that college students and teachers can use language rules ini the form of major and minor sentences in spoken language.

Keyword: *Syntax, Major sentences, Minor sentences.*



Abstrak

Penelitian yang berjudul Kalimat Mayor dan Minor dalam Video Debat Perdana Pilkada DKI Jakarta 2017 merupakan sebuah penelitian sintaksis yang berfokus pada kalimat yang disampaikan oleh moderator, audien, dan peserta debat. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah kalimat mayor dan minor dalam video debat perdana Pilkada DKI Jakarta 2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode deskriptif kualitatif karena dalam penelitian ini peneliti berusaha mendeskripsikan kalimat-kalimat yang berupa kalimat mayor dan kalimat minor dalam video debat perdana Pilkada DKI Jakarta 2017. Objek yang dipilih dalam penelitian ini adalah video debat perdana Pilkada DKI Jakarta 2017. Hasil penelitian ini banyak ditemukan data kalimat mayor yang ditandai dengan adanya klausa lengkap berupa subjek dan predikat serta dapat dilihat dari segi kalimat tunggal maupun kalimat majemuk dan kalimat minor yang ditandai dengan adanya klausa tidak lengkap dan berupa kalimat minor perintah, seruan, tanya dan jawaban singkat. Manfaat penelitian ini yaitu dapat digunakan mahasiswa dan guru untuk membuat kaidah kebahasaan berupa kalimat mayor dan minor dalam bahasa lisan.

Kata kunci: *Sintaksis, Kalimat mayor, Kalimat minor.*

Pendahuluan

Manusia dalam berkomunikasi memerlukan bahasa. Bahasa merupakan sarana komunikasi yang digunakan manusia untuk menyampaikan gagasan, pikiran, ide atau informasi. Penyampaian informasi dilakukan setiap saat oleh manusia selaku pengguna bahasa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Tarigan (2015:3) bahwa manusia menggunakan bahasa sebagai sarana komunikasi vital dalam hidup ini. Pengguna bahasa memanfaatkan bahasa tulis dan lisan sebagai alat komunikasi mereka, kedua bahasa tersebut sama-sama berfungsi sebagai alat penyalur informasi. Penggunaan bahasa lisan tidak terlepas dari penggunaan kalimat. Chaer (2007:240) menyampaikan bahwa kalimat adalah susunan kata-kata yang teratur yang berisi pikiran yang lengkap. Maksud dari pikiran yang lengkap adalah bahwa kalimat tersebut mengandung makna yang dapat dipahami baik oleh pembicara maupun lawan bicara dalam situasi tertentu.

Pembicara dalam berkomunikasi akan melakukan kegiatan tanya jawab dengan lawan bicara, tujuannya tak lain agar diperoleh informasi sebanyak-banyaknya antar lawan bicara. Informasi akan diperoleh secara mendalam apabila kalimat yang digunakan berupa kalimat lengkap yang dalam istilah sintaksis disebut dengan kalimat mayor. Kalimat mayor menurut Chaer (2007:247-248) merupakan kalimat yang mengandung klausa lengkap, sekurang-kurangnya memiliki satu subjek dan predikat. Kebalikan dari kalimat mayor disebut kalimat minor merupakan kalimat yang berasal dari klausa tidak lengkap, bisa berupa subjek saja, predikat saja, objek saja, atau keterangan saja. Setiap

kali berbicara, masyarakat secara tidak sengaja telah menggunakan kedua jenis kalimat tersebut, begitu juga yang terjadi ketika dalam sebuah acara liputan di televisi.

Acara televisi yang menjadi perbincangan menarik di kalangan masyarakat yaitu debat, hal ini dipengaruhi oleh faktor mulai memasuki masa pemilihan umum. Hal yang paling menarik perhatian masyarakat saat masa pemilu selain karena faktor *money politic*, juga adanya pemaparan visi dan misi dari masing-masing pasangan calon (paslon). Penyampaian program pasangan calon ini dikemas dalam sebuah acara debat. Salah satu acara debat yang menjadi perbincangan saat ini yaitu Debat Perdana Pilkada DKI Jakarta. Debat tersebut memuat adu argumen yang luar biasa antar pasangan calon, yang bertujuan untuk menarik suara rakyat dalam pagelaran pemilihan gubernur dan wakil gubernur DKI Jakarta tahun 2017.

Jawaban yang disampaikan masing-masing pasangan calon yang berupa argumen-argumen, memuat berbagai kalimat baik yang lengkap maupun tak lengkap. Kalimat lengkap atau mayor digunakan untuk mengungkapkan gagasan. Putrayasa (2016:12-13) menyatakan bahwa kalimat mayor disebut juga sebagai kalimat sempurna. Kalimat sempurna merupakan kalimat yang dasarnya berupa klausa bebas. Klausa bebas ini mendasari kalimat sempurna, sehingga kalimat sempurna dapat berupa kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Berbeda dengan kalimat tak lengkap atau kalimat minor berguna sebagai penegasan ketika argumen panjang yang disampaikan kurang dipahami oleh lawan bicara. Kalimat minor menurut Chaer (2007:247-248) merupakan kalimat yang berasal dari klausa tidak lengkap. Klausa tidak lengkap bisa berupa subjek saja, predikat saja, objek saja, atau keterangan saja. Perbedaan kalimat mayor dan minor dapat dilakukan berdasarkan ciri lengkap dan tidaknya klausa yang menjadi konstituen dasar. Unsur dalam kalimat minor ini tidak lengkap, sehingga hanya dapat dipahami oleh pendengar maupun pembicara apabila diketahui konteks. Konteks yang terdapat dalam kalimat minor ini bisa berupa konteks kalimat, konteks situasi, ataupun konteks pembicaraan. Beberapa kalimat yang termasuk kalimat minor meliputi kalimat jawaban singkat, kalimat seruan, kalimat perintah, kalimat tanya, dan sebagainya. Salah satu contoh penggunaan kalimat yang terdapat dalam video debat perdana Pilkada DKI Jakarta adalah ketika Sylviana Murni selaku wakil dari paslon nomor urut satu, menanggapi pertanyaan Anies Rasyid Baswedan selaku paslon nomor urut tiga. Anies mengganti pertanyaan dengan kalimat minor yang memudahkan Sylvi untuk memahami maksud kalimat. Maksud kalimat dapat dengan mudah dipahami karena adanya konteks pembicaraan.

Penggunaan kalimat mayor dan minor yang demikian, banyak ditemukan dalam video debat perdana Pilkada DKI Jakarta. Permasalahan yang muncul adalah kalimat mayor dan minor seperti apa yang terdapat dalam debat tersebut. Masyarakat umumnya menganggap kalimat yang panjang sebagai kalimat mayor, padahal tidak selamanya demikian. Sebuah kalimat bisa disebut sebagai kalimat mayor jika mempunyai ciri sebagai

kalimat mayor, demikian juga dengan kalimat minor. Kalimat minor merupakan kalimat yang unik, karena hanya dapat dipahami penggunaannya ketika dalam bahasa lisan.

Berdasarkan fenomena mengenai pentingnya pemahaman mengenai kalimat mayor dan minor, peneliti tertarik melakukan analisis kalimat mayor dan minor dalam acara debat. Peneliti disini mengambil objek video debat perdana Pilkada DKI Jakarta 2017. Alasan pemilihan objek yaitu: *Pertama*, objek tersebut memuat banyak kalimat mayor dan minor. Hal tersebut dibuktikan ketika para pasangan calon melakukan pemaparan argumen, seringkali menggunakan kalimat-kalimat panjang dan menjawab pertanyaan dengan kalimat singkat. *Kedua*, objek tersebut masih menjadi perbincangan dikalangan masyarakat meskipun Pilkada DKI Jakarta telah lama usai, yang dibuktikan dengan masih dilakukan pemutaran rekaman acara debat sebagai pengingat kinerja gubernur terpilih. *Ketiga*, objek tersebut belum pernah dikaji dari segi sintaksis yang berupa kalimat mayor dan kalimat minor.

Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara untuk melakukan sebuah penelitian, yang memuat bahan atau materi penelitian, alat, variabel, jalan penelitian, serta data yang disediakan dan akan dianalisis (Mahsun, 2013:72). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pemilihan metode deskriptif kualitatif ini untuk mengetahui bagaimana kalimat dalam video debat perdana Pilkada DKI Jakarta 2017. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan data berupa kalimat mayor dan kalimat minor. Alasan lain dalam pemilihan metode penelitian ini adalah karena data yang diperoleh berupa kata-kata atau kalimat, sehingga akan tepat jika digunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Sumber data dalam penelitian ini berupa video debat perdana Pilkada DKI Jakarta 2017. Video debat tersebut terdiri dari enam sesi, namun peneliti hanya menggunakan sesi satu sebagai bahan analisis data. Alasan peneliti hanya menggunakan satu video karena dari keenam sesi video tersebut hanya satu video yang paling banyak memuat data berupa kalimat mayor dan minor. Satu sesi video tersebut juga telah menunjukkan kecukupan data yaitu, data yang ditemukan telah mewakili setiap indikator yang dijadikan pedoman analisis. Topik debat perdana Pilkada DKI Jakarta sesi satu adalah mengenai visi misi dan program kerja para pasangan calon. Durasi video yang digunakan adalah 24 menit 30 detik. Beberapa informan yang terlibat dalam video tersebut yaitu: Ira Koesno, Audien, Agus Harimurti Yudhoyono, Basuki Tjahaja Purnama (Ahok), Djarot Saiful Hidayat, Anies Rasyid Baswedan dan Sandiaga Salahudin Uno. Data dalam penelitian ini berupa kalimat mayor dan kalimat minor yang terdapat dalam video debat perdana Pilkada DKI Jakarta 2017. Langkah-langkah pengumpulan data yaitu, observasi, penentuan objek, pengunduhan video, pemutaran video, transkripsi data, identifikasi

data, pengkodean dan klasifikasi data. Teknik analisis data meliputi, pembacaan data, pendeskripsian data, analisis data dan penyimpulan data.

Hasil dan Pembahasan

Kalimat digunakan oleh setiap individu untuk berkomunikasi. Pengucapan sebuah kalimat tidak selamanya bisa dengan mudah dipahami oleh pendengar, melainkan pendengar harus berada dalam satu situasi yang sama. Unsur dasar pembentuk kalimat juga mempengaruhi pemahaman isi pembicaraan. Hal ini disebabkan oleh lengkap dan tidaknya informasi yang diperoleh oleh si pendengar. Penelitian dengan judul Kalimat Mayor dan Minor dalam Video Debat Perdana Pilkada DKI Jakarta 2017 ini membahas mengenai kalimat dengan fokus penelitian pada jenis kalimat mayor dan kalimat minor. Data yang diperoleh dari transkripsi menunjukkan adanya kalimat mayor dan minor yang disampaikan oleh subjek penelitian ketika berargumentasi.

Tabel 4.1 Paparan Data Kalimat Mayor dalam Video Debat Perdana Pilkada DKI Jakarta 2017

No	Kode Data	Data	Indikator		
			Klausa lengkap	Berupa kalimat tunggal	Berupa kalimat majemuk
1	DP.S1.KMY/9	Kita tenang.	√	√	
2	DP.S1.KMY/10	Saya persilahkan paslon nomor satu.	√	√	
3	DP.S1.KMY/12	Waktunya akan mengikuti ketika Pak Agus bicara.	√	√	
4	DP.S1.KMY/28	Orangtua sedih, rakyat sedih karena ancaman narkoba.	√		√

Tabel 4.2 Paparan Data Kalimat Minor dalam Video Debat Perdana Pilkada DKI Jakarta 2017

No	Kode Data	Data	Indikator				
			Klausa tidak lengkap	Berupa kalimat perintah	Berupa kalimat seruan	Berupa kalimat tanya	Berupa kalimat

				jawaban singkat
1	DP.S1. KMN/ 1	Silahkan!	√	√
2	DP.S1. KMN/ 4	Cukup Jelas untuk para paslon?	√	√
3	DP.S1. KMN/ 5	Setuju!	√	√
4	DP.S1. KMN/ 12	Supaya sejajaran dunia.	√	√

Pembahasan

1. Kalimat Mayor dalam Video Debat Perdana Pilkada DKI Jakarta 2017

Kalimat mayor dalam Video Debat Perdana Pilkada DKI Jakarta 2017 digunakan moderator untuk menyampaikan informasi dan digunakan para pasangan calon untuk berargumen. Hasil pengumpulan data ditemukan beberapa data yang ditandai dengan indikator klausa lengkap berupa adanya fungsi subjek dan predikat, dapat dilihat dari segi kalimat tunggal dan dari segi kalimat majemuk. Contoh kalimat mayor sebagai berikut.

Data (1)

Ira Koesno : Kita tenang. (DP.S1.KMY/9)

S P

Kutipan data tersebut menunjukkan **kalimat mayor** karena terdapat fungsi subjek dan predikat sebagai pembentuk **klausa lengkap**. Kata **kita** dalam data (1) menduduki fungsi subjek, sedangkan kata **tenang** menduduki fungsi predikat. Data (1) mempunyai maksud bahwa audien dalam acara debat tersebut mulai melakukan kegaduhan. Ira Koesno selaku moderator yang memimpin debat meminta seluruh audien untuk tenang dan menjaga ketertiban. Kutipan data (1) menunjukkan satu predikat yang berasal dari satu klausa bebas, membentuk **kalimat mayor** yang berupa **kalimat tunggal**. Dengan demikian, kalimat pada data (1) merupakan **kalimat mayor** ditandai dengan adanya **klausa lengkap** dan berupa **kalimat tunggal**.

Data (2)

Ira Koesno : Saya persilahkan paslon nomor satu. (DP.S1.KMY/10)

S P O

Ira Koesno selaku moderator dalam kalimat tersebut mempersilahkan pasangan calon nomor satu untuk menjelaskan visi dan misinya. Maksud kalimat tersebut jelas dan dapat dengan mudah dipahami pendengar tanpa melihat kalimat sebelumnya. Kalimat tersebut mengandung **klausa lengkap** dengan adanya kata **saya** sebagai subjek dan kata **persilahkan** sebagai predikat. Data (2) hanya mempunyai satu predikat sehingga disebut sebagai **kalimat mayor** dilihat dari segi **kalimat tunggal**. Satu predikat tersebut berasal dari satu **klausa bebas atau klausa lengkap**. Maka, kalimat pada data (2) termasuk **kalimat mayor** ditandai dengan adanya **klausa bebas atau klausa lengkap** sebagai pembentuk utama kalimat, serta berupa **kalimat tunggal**.

Data (3)

Ira Koesno : Waktunya akan mengikuti ketika **Pak Agus bicara**.

KW S P

(DP.S1.KMY/12)

Berdasarkan kutipan data (3) kalimat tersebut termasuk **kalimat mayor** karena mengandung **klausa lengkap** berupa fungsi subjek dan predikat. Kata **Pak Agus** dalam kutipan data tersebut menduduki fungsi subjek, sedangkan kata **bicara** menduduki fungsi predikat. Maksud dari kalimat tersebut jelas, yaitu Ira Koesno selaku moderator menjelaskan bahwa waktu yang diberikan akan mengikuti selama Pak Agus selaku paslon nomor satu berbicara. Kalimat tersebut merupakan kalimat mayor yang dilihat dari segi **kalimat tunggal** karena mengandung satu predikat yang berasal dari satu klausa bebas. Jadi, kalimat tersebut merupakan **kalimat mayor** ditandai dengan adanya **klausa lengkap** di akhir kalimat dan berupa **kalimat tunggal**.

Data (4)

Anies : Orangtua sedih, rakyat sedih, karena ancaman narkoba.

S P S P Ket. sebab

(DP.S1.KMY/28)

Kalimat pada data (4) mengandung **klausa lengkap** berupa fungsi subjek dan predikat. Hal ini dibuktikan dengan kata **orangtua** dan **rakyat** sebagai subjek serta dua kata **sedih** sebagai predikat. Maksud kalimat pada data (4) adalah Anies menyampaikan akibat yang ditimbulkan dari penggunaan narkoba. Anies menyatakan bahwa narkoba merupakan ancaman yang dapat membuat orangtua dan rakyat merasa sedih. Data (4) termasuk **kalimat mayor** dilihat dari segi **kalimat majemuk** karena terdapat dua predikat

yang berasal dari dua klausa bebas. Dengan demikian, kalimat tersebut merupakan kalimat mayor, hal ini ditandai dengan adanya **klausa lengkap atau bebas** dan berupa **kalimat majemuk**.

2. Kalimat Minor dalam Video Debat Perdana Pilkada DKI Jakarta 2017

Kalimat minor yang terdapat dalam Video Debat perdana Pilkada DKI Jakarta 2017 digunakan moderator untuk memberi instruksi kepada peserta debat dan digunakan pasangan calon untuk memberikan penegasan atas suatu pembicaraan yang kurang dipahami. Hasil pengumpulan data ditemukan beberapa data yang ditandai dengan indikator klausa tidak lengkap berupa adanya fungsi subjek saja, predikat saja, objek saja atau keterangan saja, dan dapat berupa kalimat perintah, seruan, tanya dan jawaban singkat Contoh kalimat minor sebagai berikut.

Data (1)

Ira Koesno : Dan kita akan segera memulai debat malam ini bersama saya di sini sudah ada tiga pasangan calon, tetapi sebelum kita memperkenalkan, kita akan saksikan dulu VT para paslon berikut ini. **Silahkan!** (DP.S1.KMN/1)
P

Kutipan data (1) tersebut termasuk **kalimat minor** karena berasal dari **klausa tidak lengkap** dan terdiri dari satu fungsi sintaksis sebagai predikat. Kata **silahkan** menunjukkan kalimat minor, hal ini disebabkan **tidak muncul subjek** melainkan hanya terdapat predikat. Maksud kalimat tersebut dapat dilihat melalui **konteks pembicaraan** yang terdapat dalam kalimat sebelumnya, yang menjelaskan bahwa Ira Koesno selaku moderator hendak memperkenalkan ketiga pasangan calon Pilkada DKI Jakarta 2017, namun sebelum itu ia meminta seluruh audien menyaksikan tayangan ketiga pasangan calon. Kalimat tersebut juga mengandung intonasi final imperatif dan termasuk dalam **kalimat minor** yang berupa **kalimat perintah**. Dengan demikian, kutipan data (1) merupakan **kalimat minor** ditandai dengan adanya **klausa tidak lengkap**, dipengaruhi oleh **konteks pembicaraan** serta berupa **kalimat perintah**.

Data (2)

Ira Koesno : Dilarang menyerang persoalan pribadi pasangan calon lainnya ataupun memprovokasi masing-masing calon lainnya. **Cukup jelas untuk para paslon?**
Oke. (DP.S1.KMN/4)
Ket. tujuan

Kalimat pada kutipan data (2) mengandung satu fungsi keterangan yang terdapat dalam kata **cukup jelas untuk para paslon** dan menjadi konstituen dasar **klausa tidak lengkap**. Fungsi keterangan tersebut menunjukkan kalimat minor, hal ini karena **subjek**

dan predikat tidak nampak dalam kalimat. Data (2) tersebut dilengkapi intonasi final interogatif, sehingga termasuk kalimat minor yang berupa **minor tanya**. Maksud kalimat tersebut adalah menegaskan kembali kepada para pasangan calon mengenai tata tertib yang berlaku dalam debat. Ira Koesno selaku moderator telah menyampaikan pada kalimat sebelumnya, bahwa pasangan calon dilarang menyerang permasalahan pribadi atau memprovokasi antar pasangan calon. **Konteks pembicaraan** dalam kalimat tersebut diperlukan untuk memahami maksud **kalimat minor** yang disampaikan. Jadi, data (2) mengandung **kalimat minor** yang ditandai dengan adanya **klausa tidak lengkap**, terdapat **konteks pembicaraan** yang mempengaruhi kalimat, dan berupa **kalimat minor tanya**.

Data (3)

Ira Koesno : Sanksi bagi yang melakukan akan dikeluarkan dari lokasi debat. Kita sepakat sama-sama?

Audien : Setuju! (DP.S1.KMN/5)
P

Kata **setuju** menduduki satu fungsi predikat yang menjadi konstituen dasar **klausa tidak lengkap**. Data (3) menunjukkan **kalimat minor** yang berupa **seruan**, dilengkapi dengan intonasi final imperatif. Fungsi predikat menunjukkan kalimat minor, hal ini karena **subjek tidak nampak** dalam kalimat. Kalimat tersebut mengandung maksud bahwa audien menyerukan persetujuan dengan apa yang disampaikan oleh moderator yakni, Ira Koesno. Moderator pada kalimat sebelumnya menjelaskan bahwa terdapat sanksi bagi audien yang melanggar tata tertib akan dikeluarkan dari lokasi debat. Maksud kalimat tersebut dapat dipahami dengan mengetahui kalimat sebelumnya, sehingga **konteks pembicaraan** diperlukan dalam kalimat tersebut. Sehingga, kalimat tersebut termasuk **kalimat minor** yang berupa **kalimat minor seruan**, ditandai dengan adanya **klausa tidak lengkap** dan dipengaruhi oleh **konteks pembicaraan**.

Data (4)

Ahok : Membangun manusia dengan indikator terukur, kita kenal di dunia dengan indeks pembangunan manusia. Supaya sejajar dunia. (DP.S1.KMN/12)
Ket. tujuan

Kalimat pada kutipan data (4) mengandung satu fungsi keterangan yang terdapat dalam kata **supaya sejajar dunia**. Fungsi keterangan tersebut menjadi konstituen dasar **klausa tidak lengkap** dengan dilengkapi intonasi final deklaratif. Data (4) tersebut menunjukkan kalimat minor yang berupa **minor jawaban singkat**. Hal ini karena fungsi **subjek dan predikat tidak nampak** dalam kalimat. Maksud kalimat tersebut adalah Ahok menegaskan kembali jawabannya mengenai program pembangunan manusia. Program tersebut bertujuan agar warga Jakarta menjadi manusia yang sejajar dengan manusia di

seluruh dunia. **Konteks pembicaraan** dalam kalimat tersebut diperlukan untuk memahami maksud **kalimat minor** yang disampaikan. Oleh karena itu, data (4) mengandung **kalimat minor** yang ditandai dengan adanya **klausa tidak lengkap**, terdapat **konteks pembicaraan** yang mempengaruhi kalimat, dan berupa **kalimat minor jawaban singkat**.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian kalimat mayor dan minor yang dilakukan dalam Video Debat Perdana Pilkada DKI Jakarta 2017, maka diperoleh simpulan sebagai berikut.

Kalimat mayor ini ditandai dengan klausa lengkap, yaitu adanya unsur subjek dan predikat dalam kalimat. Bentuk penanda lain dari kalimat mayor yang ditemukan yaitu kalimat mayor dapat dilihat dari segi kalimat tunggal atau kalimat majemuk. Kalimat mayor dilihat dari segi kalimat tunggal memiliki penanda berupa satu unsur predikat yang berasal dari satu klausa bebas atau lengkap dan dilihat dari segi kalimat majemuk memiliki penanda berupa dua unsur predikat yang berasal dari dua klausa bebas atau lengkap. Maksud dari kalimat mayor jelas dan dapat dengan mudah dipahami tanpa melihat konteks pembicaraan. Data banyak ditemukan dalam video berupa kalimat mayor yang dilihat dari segi kalimat tunggal.

Kalimat minor ini ditandai dengan klausa tidak lengkap, yaitu adanya salah satu unsur kalimat baik subjek, predikat, objek, ataupun keterangan. Kalimat minor yang ditemukan dalam penelitian ini berupa kalimat minor perintah, seruan, tanya dan jawaban singkat. Intonasi final berupa imperatif menandai adanya kalimat minor perintah dan seruan. Tanda interogatif menandai intonasi final dari kalimat minor tanya. Perihal jawaban singkat, kalimat minor ini ditandai dengan adanya intonasi final deklaratif dan merupakan kalimat jawaban atau penjelasan singkat dari sebuah pertanyaan yang diajukan. Konteks pembicaraan sangat diperlukan dalam kalimat minor. Maksud dari kalimat minor hanya dapat dipahami dengan benar apabila telah melihat kalimat yang disampaikan, baik sebelum maupun sesudah kalimat minor. Data banyak ditemukan dalam video berupa kalimat minor dengan fungsi predikat dan dari segi bentuk berupa kalimat minor jawaban singkat yang ditandai dengan intonasi final deklaratif.

Rujukan

- Andrias, Devi. (2013). *Penggunaan Kalimat Deformatata dalam Koran Jawa Pos Juni 2012*. Skripsi tidak diterbitkan. Jombang, Indonesia: STKIP PGRI JOMBANG.
- Arifin, Zainal dan Junaiyah. (2009). *Sintaksis*. Jakarta: PT Grasindo.
- Chaer, Abdul. (2007). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2015). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- CNN Indonesia. (2017). *Debat Pilkada DKI Jakarta 2017*. (Online) (<http://youtu.be/l-P6G9OAHVE>) , diunduh pada 26 Desember 2017.
- Djajasudarma, Fatimah. (2010). *Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: PT Revika Aditama.
- Mahsun. (2013). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Mawardi, Dwi Intan. (2017). *Bentuk Kalimat Bebas dan Kalimat Terikat pada Buku Lembar Kerja Siswa Bahasa Indonesia Kelas IX karya Surya Badra Edisi 2016-2017*. Skripsi tidak diterbitkan. Jombang, Indonesia: STKIP PGRI JOMBANG.
- Mufidah. (2011). *Tata Kalimat*. (Online), (<https://skp.unair.ac.id/>), diunduh pada 30 Juni 2018.
- Nurchahyo, Rachmat. (2015). *Panduan Debat Bahasa Indonesia*. (Online), (<http://staffnew.uny.ac.id/handbook-debat-bahasa-indonesia.pdf>), diunduh pada 13 Desember 2017.
- Nuryati, Ririn. (2016). *Penyusunan Bentuk Kalimat Sederhana pada Buku Cerita 'Aku Ingin Indonesia Jaya' Karya Umi Istiqomah (Kajian Sintaksis)*. Skripsi tidak diterbitkan. Jombang, Indonesia: STKIP PGRI JOMBANG.
- Parera, J.D. (2009). *Dasar-Dasar Analisis Sintaksis*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Putrayasa, Ida Bagus. (2012). *Jenis Kalimat dalam Bahasa Indonesia*. Bandung: PT Refika Aditama.
- _____. (2017). *Sintaksis Memahami Kalimat Tunggal*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Putrayasa, I.G. Ngurah Ketut. (2016). *Jenis-Jenis dan Pola Kalimat Bahasa Indonesia*. (Online), (<http://erepo.unud.ac.id/4268/1/c5af5469574856e21718c34882583925.pdf>), diunduh pada 02 Juli 2018.
- Ramlan. (2005). *Sintaksis*. Yogyakarta: CV.Karyono.
- Tarigan. (2015). *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: CV Angkasa.
- Wahyu. (2013). *Kalimat Minor dalam Kumpulan Cerpen Banjire Wes Surut karya Pengarang-Pengarang Sastra Jawa Bojonegoro*. (Online), (<http://eprints.uny.ac.id/25135/1/Wahyu%20Artanto%200620544119.pdf>), diunduh pada 27 Juni 2018.